

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP FLUKTUASI HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
(STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA)**

Asmie Poniwatie

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. A.Yani Surabaya

E-mail: asmie_p@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) untuk PT Sekar Laut, dari perhitungan analisis korelasi (r) diperoleh nilai koefisien = 0,33 yang berarti mempunyai hubungan yang lemah sekali atau tidak ada hubungan sama sekali antara kebijakan deviden dengan pergerakan harga saham (Y), dan nilai koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,1089 atau 10,89 % , yang berarti pengaruh kebijakan deviden terhadap flutuasi harga saham hanya sebesar 10,89 % sisanya sebesar 89,11 % disebabkan oleh faktor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing, (2) untuk PT. Ultra Jaya, dari perhitungan analisis korelasi didapat bahwa nilai koefisien sebesar = 0,96 (nilai r mendekati satu) berarti deviden per share (X) mempunyai hubungan yang kuat terhadap pergerakan harga saham, dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,9216 atau 92,16 % , yang berarti pengaruh kebijakan deviden terhadap flutuasi harga saham sebesar 92,16 % sisanya sebesar 7,84 % disebabkan oleh faktor lain, (3) untuk PT. Ades Alfindo Putra Setia, dari perhitungan analisis korelasi (r) nilai koefisien yang diperoleh = 0,86 (nilai r mendekati angka positif dan kuat) dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,7396 atau 73,96 % , maka pengaruh kebijakan deviden terhadap flukuasi harga saham sebesar 73,96 % sisanya sebesar 26,04 % disebabkan oleh faktor lain

Kata Kunci: Kebijakan deviden, flukuasi harga saham, pasar modal, nilai perusahaan,

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of dividend policy on stock prices on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the calculation of the coefficient analysis of correlation coefficient values obtained in PT. Sekar Laut $r = 0.33$, which means having a weak relationship or no relationship at all to the movement of stock prices (Y), with value of the coefficient of determination (r^2) of 0.1089 or 10.89%, the effect of dividend policy on stock prices flutuasi 10.89% for the remaining balance of 89.11% is caused by another Fator eg economic conditions, political stability, policy banking, deposit interest rates, foreign exchange rates. From the calculation of the correlation coefficient analysis found that the correlation coefficient values at PT. Ultra Jaya $r = 0.96$ (r value close to one) means the dividend per share (X) has a strong relationship with movements in stock prices.

Based on the value of the coefficient of determination (r^2) of 0.9216 or 92.16%, the effect of dividend policy on stock prices fluctuates 92.16% for the remaining balance of 7.84% caused by other factors. PT. Ades Alfindo Putra Setia has a correlation coefficient obtained that the value of the correlation coefficient on PT. Ades Alfindo Faithful Son $r = 0.86$ r value close to the positive and powerful that it can be said coefficients are not significant. Berdasarkan value of the coefficient of determination (r^2) of 0.7396 or 73.96%, the effect of dividend policy against price fluctuations shares amounting to 73.96% for the remaining 26.04% are caused by other factors.

Key words: Divident policy, stock price fluctuation, capital market, value of the firm

PENDAHULUAN

Dalam rangka memanfaatkan sumber daya dan membiayai semua aktifitas perusahaan dalam menghasilkan output, dibutuhkan dana dengan jumlah yang Besar. Perusahaan dapat memperoleh dana tersebut dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan berupa dana yang berasal dari keuntungan yang ditanam dalam perusahaan (laba ditahan), laba tahun berjalan, penanaman modal pribadi maupun penyertaan bersama. Namun jika sumber dari dalam perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dari luar perusahaan berupa pinjaman modal dari bank atau dapat juga dengan jalan menempuh proses Go Public di pasar modal yaitu dengan menjual sebagian saham perusahaan untuk dimiliki oleh masyarakat atau investor yang ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Menurut Bambang Riyanto (1992 : 181), mendefinisikan saham adalah sebagai tanda bukti untuk pengambilan bagian atau suatu peserta dalam suatu perseroan terbatas (PT). Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan saham akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidup meskipun pemegang saham itu sendiri bukan merupakan penanaman yang permanen karena sewaktu-waktu dapat dijual.

Pasar modal merupakan institusi finansial yang mengacu pada teori permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan dapat dilihat dari kuantitas penduduk Indonesia yang besar yang berarti mempunyai potensi besar menjadi investor untuk menanamkan modalnya dipasar khususnya dalam bentuk saham. Sedangkan dari sisi penawaran pasar modal merupakan salah satu alternatif sebagai tempat pemban bagi dunia usaha. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang menawarkan sahamnya pada masyarakat.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal maka semakin besar peluang bagi para calon investor untuk menentukan pilihan yang tepat dan menguntungkan dalam menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang menjual surat berharganya di pasar modal. Dalam menentukan jenis surat yang akan dibeli atau dijual khususnya dalam bentuk saham, calon investor terlebih dahulu mempertimbangkan informasi yang tersedia. Karena mengingat bahwa pembiayaan yang berasal dari investasi di pasar modal tersebut proses dan transaksi yang terjadi memerlukan pengetahuan dan perhitungan yang mendalam mengenai perubahan akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Hal ini sangat penting bagi perusahaan maupun calon investor untuk menekan dan meminimalisasi resiko yang mungkin akan timbul dari investasi tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi

harga saham dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, misalnya investor, kebijakan pemerintah, dan peristiwa-peristiwa insidental yang tidak dapat diprediksikan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan misalnya kondisi kinerja keuangan, laba perusahaan dan deviden perusahaan serta faktor internal lainnya.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap naik-turunnya harga saham sehingga para pemegang saham akan memperoleh keuntungan atau mungkin memperoleh kerugian. Keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham dapat berupa deviden atau capital gain. Deviden adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya, sedangkan capital gain adalah selisih lebih antara nilai jual dan nilai beli saham.

Tujuan badan usaha adalah memaksimumkan kekayaan para pemegang saham yang dapat tercermin dan tingginya harga saham badan usaha tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan deviden, dimana salah satu tujuan kebijakan deviden adalah memaksimalkan harga saham.

Menurut Weston J. Fred Scrott BESley, Eugene F. Grigham (1996 : 50) bahwa nilai dari perusahaan dicerminkan dari kebijakan deviden. Kebijakan deviden yang optimal adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Pendapat ini didasarkan bahwa dalam dunia nyata, para investor mungkin lebih suka kebijakan deviden dibanding dengan yang lain. Dengan demikian kebijakan deviden badan usaha adalah relevan karena kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan melalui preferensi para investor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden (dividen policy) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Diduga kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu obyek yang mempunyai nilai yang digunakan dalam suatu penelitian.

Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas 2 macam variabel :

1. Harga saham sebagai variabel tidak bebas (Y) ditentukan berdasarkan kurs resmi yang terakhir (closing price) setiap bulannya dari perusahaan makanan dan minuman yang sudah mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Kebijakan Deviden sebagai variabel bebas (X)
Kebijakan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan apakah laba akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan deviden sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan dengan deviden per saham atau deviden per share.

Teknik Analisis

Dalam menganalisis data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Deviden per Share terhadap harga saham maka digunakan model analisis regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

dimana :

Y = Harga saham rata-rata

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang dicari

X = Deviden per Share

n = Nilai observasi

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keeratan hubungan yang dapat terjadi antara variabel harga saham (Y) dengan variabel kebijakan deviden (deviden policy)(X) maka dapat dilihat dengan model korelasi sederhana dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum Y \cdot \sum X}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

X = Variabel bebas dari kebijakan deviden (Deviden Per Share)

Y = Variabel terikat dari harga saham

n = Nilai observasi

Keterangan korelasi sederhana yang digunakan adalah :

- r mendekati 1, hubungan antara variabel X dan variabel Y sempurna dan positif (hubungan kuat sekali dan positif).
- r mendekati -1, hubungan antara variabel X dan variabel Y sempurna dan negatif (hubungannya kuat sekali dan negatif).
- r mendekati 0, hubungan antara variabel X dan variabel Y lemah sekali atau tidak ada hubungan sama sekali.

Untuk membuktikan uji hipotesa maka digunakan uji statistik yaitu uji t dengan rumus :

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dengan $df = n - k$ dan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap investor dalam melakukan investasi di pasar modal tentunya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dari investasi yang dilakukan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu seorang investor harus mengetahui informasi apa saja yang berhubungan dengan prospek suatu perusahaan, pembayaran deviden oleh suatu perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai informasi dan petunjuk dalam menanamkan modalnya. Pembayaran deviden secara tidak langsung berisi informasi dan komunikasi dari perusahaan kepada pemegang saham mengenai tingkat probabilitas perusahaan-perusahaan yang mampu memberikan deviden kepada pemegang saham setiap tahunnya secara stabil, maka dapat diperkirakan bahwa harga saham perusahaan pada tingkat yang selalu stabil apalagi dalam kondisi negara Indonesia yang kurang stabil baik di bidang ekonomi, dan lainnya, menambah resiko bila investasi di pasar modal, oleh sebab itu investor harus pandai-pandai melihat saham-saham yang mempunyai harga stabil. Harga saham yang selalu stabil lebih disukai oleh investor karena dapat dipastikan bahwa kondisi finansial perusahaan makin kuat. Oleh sebab itu kebijaksanaan deviden yang relevan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham karena investor tertarik untuk membeli saham. Tentunya selain untuk meningkatkan kekayaan di masa yang akan datang juga bertujuan agar dapat menerima deviden atau capital gain.

Tujuan ditetapkannya suatu kebijaksanaan oleh perusahaan mengenai pembagian devidennya adalah agar dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang sahamnya dan keputusan mengenai apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai deviden atau tidak dibagikan tetapi ditahan sebagai laba ditahan. Hal ini sangat penting karena akan berpengaruh sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. Setiap perusahaan akan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaannya disatu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Makin tinggi pembayaran deviden oleh suatu perusahaan akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi, sehingga akan menghambat tingkat pertumbuhan (rate of growth) dalam pendapatan dan selanjutnya akan menurunkan harga sahamnya. Pembayaran deviden yang Besar cenderung akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan baik pada saat itu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tingginya pembayaran deviden yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan. Salah satu fungsi yang terpenting dalam financial manager adalah menetapkan alokasi dari keuntungan netto sesudah pajak. Apakah pendapatan tersebut untuk pembayaran deviden disatu pihak atautkah untuk laba ditahan dilain pihak. Dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang dapat menentukan terhadap nilai dari suatu perusahaan (value of the firm) dan apabila perusahaan salah dalam menentukan kebijaksanaan mana yang digunakan maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian terdapat variabel bebas yaitu deviden per share untuk menganalisis data dan menjawab hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai dari variabel bebas harus ditampilkan

terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu deviden per share dan harga saham.

Perhitungan Variabel Operasional

**Tabel 1: Harga Saham Rata-rata Tahunan (Y)
Tahun 2007 - 2010**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	Rata ² / Tahun
1	PT. Sekar Laut	1.512	1.860,5	1.349	2.004	1.681,5
2	PT. Ultra Jaya	3.173	2.437	2.725	3.196	2.754
3	PT. Ades Alfindo Putra Setia	2.658	1.942	2.875	3.829	2.954,75
	Rata ² Perusahaan	2.447,83	2.079,83	2.301	3.000,67	

Sumber Data : PT. Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang mempunyai rata-rata harga saham per tahun tertinggi terjadi pada PT Ades yaitu sebesar Rp. 2954,75 sedangkan yang mempunyai rata-rata harga saham per tahun terendah adalah pada PT. Sekar Laut yaitu Rp. 1681,5 dan jika dilihat dari rata-rata industrinya yang mempunyai rata-rata industri tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 3009,67, sedangkan rata-rata industri yang terendah pada tahun 2008 yaitu Rp. 2079,83 dari seluruh sampel penelitian. Adapun data mengenai deviden per saham atau deviden per share akhir tahun perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Deviden Per Share atau Deviden Per Saham
Tahun 2007 - 2010**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	Rata ² / Tahun
1	PT Sekar Laut	48,05	44,79	61,23	65	54,77
2	PT. Ultra Jaya	35,19	46,27	55,77	59,43	35,75
3	PT. Ades Alfindo Putra Setia	33,36	37,66	26	45,98	49,17
		38,87	42,91	47,67	56,8	

Sumber Data : PT. Bursa Efek Indonesia

Tabel 2 memperlihatkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai rata-rata deviden per share tertinggi adalah pada PT. Sekar Laut yaitu sebesar Rp. 54,77 sedangkan rata-rata deviden per share yang terendah adalah pada PT. Ultra Jaya yaitu sebesar Rp. 35,75, dan jika dilihat dari rata-rata industri yang tertinggi adalah tahun 2010 sebesar Rp.

56,8 sedangkan rata-rata industri terendah adalah pada tahun 2007 sebesar Rp 38,87 dari seluruh obyek penelitian.

Analisis Hasil Pembuktian Hipotesis

1. Analisis persamaan linier regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu variabel bebas (X) deviden per share berpengaruh terhadap suatu variabel terikat (Y) harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada PT. Bursa Efek Indonesia.

Rumus :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Dimana :

Y = Harga saham rata-rata

a = Konstanta

b = Untuk mengukur Besarnya pengaruh X terhadap Y secara kuantitatif

X = Dividen per share

n = Jumlah tahun

a. PT. SEKAR LAUT

Tabel 3: Perhitungan Regresi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2007	48,05	2658	2308,80	7064964	127716,9
2008	44,79	2437	2007,14	5938969	109153,23
2009	61,23	2725	3749,11	7425625	166851,75
2010	65	3196	4225	10214416	207740
Σ	219,07	11016	12289,05	30643974	611461,88

Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{4.247740,43 - (143)(6726)}{4.5321,33 - (143)^2} \\
 &= \frac{29143,72}{836,32} \\
 &= 34,8 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{6726 - (34,8)(143)}{4} \\
 &= 437,4
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi adalah $Y = 437,4 + (34,8)x$ slop persamaan regresi linier (b) = 34,8 menjelaskan Besarnya pengaruh x terhadap y artinya setiap kenaikan deviden per share sebesar 1% ke arah yang positif maka akan diikuti kenaikan harga saham ke arah yang sama sebesar koefisien regresinya yaitu Rp. 34,8.

b. PT. Ultra Jaya

Tabel 4: Perhitungan Regresi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2007	35,19	3173	1238,34	10067929	111657,87
2008	46,27	1942	2140,91	3771364	89856,34
2009	55,77	2875	3110,29	8265625	160338,75
2010	59,43	3829	3531,92	14661241	227557,47
Σ	196,66	11819	10021,46	36766159	589410,43

Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{4.589410,43 - (196,66)(11819)}{4.10021,46 - (196,66)^2} \\
 &= \frac{33317,18}{1410,68} \\
 &= 23,62 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{11819 - (23,62)(196,66)}{4} \\
 &= 1703,47
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi adalah $Y = 1793,47 + (23,62)$ slop persamaan regresi linier ($b = 23,62$) menjelaskan Besarnya pengaruh x terhadap y artinya setiap kenaikan deviden per share seBesar 1% ke arah yang positif maka akan diikuti kenaikan harga saham kearah yang sama seBesar koefisien regresinya yaitu Rp. 23,62.

c. PT. Ades Alfindo Putra Setia

Tabel 5: Perhitungan Regresi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2007	48,05	2658	2308,8	7064964	127716,9
2008	44,79	2437	2007,14	5938969	109153,23
2009	61,23	2725	3749,11	7425625	166851,75
2010	65	3196	4225	10214416	207740
Σ	219,07	11016	12289,05	30643974	611461,88

Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{4.611461,88 - (219,07)(11016)}{4.12289,05 - (219,07)^2} \\
 &= \frac{32572,5}{1165} \\
 &= 27,96 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
 &= \frac{11016 - (27,96)(219,02)}{4} \\
 &= \frac{11016 - 6123,8}{4} \\
 &= 1223,05
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi adalah $Y = 1223,05 + (27,96)x$ slop persamaan regresi linier ($b = 27,96$) menjelaskan Besarnya pengaruh x terhadap y . Artinya setiap kenaikan deviden per share seBesar 1%, ke arah yang positif maka akan diikuti kenaikan harga saham kearah yang sama seBesar koefisien regresinya yaitu Rp. 27,96.

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Korelasi

No	Perusahaan	R	Uji t_{hitung}	t_{tabel}	Diterima/ Ditolak	Signifikan/tidak
1	PT. Ultra Jaya	0,96	4,8	4,303	H_0 ditolak	Mempunyai korelasi yg kuat dan significant terhadap Y
2	PT. Sekar Laut	0,33	0,49	4,303	H_0 diterima	Variabel x mempunyai korelasi yg tidak significant terhadap variabel Y
3	PT. Ades Alfindo Putra Setia	0,86	2,38	4,303	H_0 diterima	Variabel x mempunyai korelasi yg tidak significant terhadap variabel Y

Menentukan Besarnya Koefisien Determinasi (r^2).

Untuk menentukan Besarnya pengaruh kebijakan deviden terhadap fluktuasi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia . Dapat ditentukan dengan analisis perhitungan koefisien determinasi (r^2)

a. PT .Ultra Jaya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis korelasi diketahui koefisien korelasi sebesar $r = 0,96$, berdasarkan perhitungan koefisien korelasi tersebut selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasinya yaitu $r^2 = (0,96)^2 = 0,9216 = 92,16\%$ yang berarti pengaruh kebijakan deviden terhadap fluktuasi harga saham pada PT. Ultra Jaya sebesar $92,16\%$, sisanya sebesar $7,84\%$ disebabkan oleh faktor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga bank, nilai tukar kurs valuta asing dan lain sebagainya yang tidak dibahas dalam penelitian ini .

b. PT. Sekar Laut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis korelasi diketahui koefisien korelasi sebesar $r = 0,33$, berdasarkan perhitungan koefisien korelasi tersebut selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasinya yaitu $r^2 = (0,33)^2 = 0,1089 = 10,89\%$ yang berarti pengaruh kebijakan deviden terhadap fluktuasi harga saham pada PT. Sekar Laut sebesar $10,89\%$, sisanya sebesar $89,11\%$ disebabkan oleh faktor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga bank, nilai tukar kurs valuta asing dan lain sebagainya yang tidak dibahas dalam penelitian ini .

c. PT. Ades Alfindo Putra Setia

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis korelasi diketahui koefisien korelasi sebesar $r = 0,86$, berdasarkan perhitungan koefisien korelasi tersebut selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasinya yaitu $r^2 = (0,86)^2 = 0,7396 = 73,96\%$ yang berarti pengaruh kebijakan deviden terhadap fluktuasi harga saham pada PT. Ades Alfindo Putra Setia sebesar $73,96\%$, sisanya sebesar $26,04\%$ disebabkan oleh faktor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga bank, nilai tukar kurs valuta asing dan lain sebagainya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang penulis lakukan terhadap tiga perusahaan Makanan dan Minuman sebagai sample penelitian selama empat tahun dari tahun 2007 sampai dengan 2010 di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana diperoleh regresi PT. Sekar Laut adalah $Y = 437,4 + 34,8 X$. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi sebesar $34,8$ pada variabel Independen (X). Artinya setiap kenaikan deviden per share sebesar 1% , maka akan diikuti kenaikan harga saham perusahaan. Dari perhitungan analisis koefisien didapat bahwa nilai koefisien korelasi pada PT. Sekar Laut $r = 0,33$, maka nilai r mendekati angka 0 berarti deviden per share (X) mempunyai hubungan yang lemah sekali atau tidak ada hubungan sama sekali terhadap pergerakan harga saham (Y), sedangkan Besarnya variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh koefisien regresinya menghasilkan t_{hitung} sebesar $4,86 > 2,353$ sehingga dapat dikatakan koefisien tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,1089$ atau $10,89\%$, maka pengaruh kebijakan deviden terhadap flutuasi harga saham sebesar $10,89\%$ sisanya sebesar $89,11\%$ disebabkan oleh factor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing .

2. PT. Ultra Jaya persamaannya adalah $Y = 1793 + 23,62 X$. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi sebesar $23,62$ pada variabel independen (X). Artinya setiap kenaikan deviden sebesar

1%, maka akan diikuti kenaikan harga saham perusahaan. Dari perhitungan analisis koefisien korelasi didapat bahwa nilai koefisien korelasi pada PT. Ultra Jaya $r = 0,96$ nilai r mendekati satu berarti deviden per share (X) mempunyai hubungan terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan Besarnya pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh koefisien regresi persamaan di atas diuji koefisien regresinya menghasilkan t_{hitung} sebesar $0,49 < 2,353$ sehingga dapat dikatakan koefisien tersebut terdapat korelasi yang kuat antar variabel per share terdapat variabel-variabel harga saham yang berarti koefisien tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,9216 atau 92,16 % ,maka pengaruh kebijakan deviden terhadap flutuasi harga saham sebesar 92,16 % sisanya sebesar 7,84 % disebabkan oleh factor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing .

3. PT. Ades Alfindo Putra Setia persamaanya adalah $Y = 1223,05 + 27,96 X$, Hal ini berarti bahwa koefisien regresi sebesar 27,96 pada variabel independen (X). Artinya setiap kenaikan deviden sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan harga saham perusahaan. Dari perhitungan analisis koefisien korelasi didapat bahwa nilai koefisien korelasi pada PT. Ades Alfindo Putra Setia $r = 0,86$ nilai r mendekati angka positif satu berarti deviden (X) mempunyai hubungan terhadap pergerakan harga saham (Y), sedangkan Besarnya variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh koefisien regresi persamaan di atas diuji koefisien regresinya menghasilkan t_{hitung} sebesar $2,74 < 2,353$ sehingga dapat dikatakan koefisien tersebut terdapat korelasi yang kuat antar variabel per share terhadap variabel-variabel harga saham yang berarti koefisien tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,7396 atau 73,96 % ,maka pengaruh kebijakan deviden terhadap flutuasi harga saham sebesar 73,96 % sisanya sebesar 26,04 % disebabkan oleh factor lain misalnya : kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan perbankan, tingkat bunga deposito, nilai tukar valuta asing .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, edisi ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Asril Sitompul, *Pasar Modal, LPPI dan ISEL*, Jakarta, 1996.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke-3, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1994.
- Hasan Zein, *Pasar Modal Indonesia*, Penerbit P3E Semarang, 1990.
- James C Varr. Horne, John M Wachauwys JR, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, 1997.
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Napa J Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Cetakan Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 1999.
- Sawidji Widoatmojo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta, 1996.
- Sri Handaru Julianti, Handoyo Prasetyo, Fandi Tjiptono, *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*, Andi Yogyakarta, 1996.

Suad Hasnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta, 1993.

Sunariyah, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi kedua, Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2007.

Syahrir, *Analisis Pasar Modal*, PT. Gramedia Pustaka, Utama, Jakarta, 1995.